

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
RELIGIUSITAS DIMENSI IBADAH  
PADA ANAK TUNARUNGU  
DI SLB KARYA BAKTI DON BOSCO WONOSOBO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh :**

**Riza Alfiani Muskita**  
**11410085**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riza Alfiani Muskita  
NIM : 11410085  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 03 Juni 2016

Yang menyatakan,



Riza Alfiani Muskita  
NIM. 11410085

## SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Alfiani Muskita

NIM : 11410085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 03 Juni 2016

Yang Menyatakan

A green postage stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a serial number "27596ADF950418090", and the value "6000" in large numbers, with "ENAM RIBU RUPIAH" written below. A handwritten signature is written over the stamp.

Riza Alfiani Muskita

NIM. 11410085



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

**PENGAJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi saudara Riza Alfiani Muskita  
Lamp. : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Riza Alfiani Muskita  
NIM : 11410085  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas  
Dimensi Ibadah pada Anak Tuna Rungu di SLB Karya  
Bakti Don Bosco Wonosobo

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diajukan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 03 Juni 2016

Pembimbing

Dr. Eva Latipah, M. Si.

NIP. 19780608 200604 2 032



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/161/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS DIMENSI IBADAH  
PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB KARYA BAKTI DON BOSCO WONOSOBO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Riza Alfiani Muskita

NIM : 11410085

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 15 Juni 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, M.Si.  
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji I

Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 13 JUL 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Alam Nasrah:6)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya:Penerbit Karya Utama, 2002), hal.902

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ  
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang efektifitas token ekonomi dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas V di SDIT Bakti Insani Sleman Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



6. Ibu Risna Sundari,S.Pd. selaku Kepala SDIT Bakti Insani Sleman
7. Ibu Nawati Meilina,S.Sos.I. selaku guru mata pelajaran PAI di SDIT Bakti Insani serta seluruh guru beserta karyawan SDIT Bakti Insan
8. Adik-Adik siswa kelas V SDIT Bakti Insani Sleman.
9. Kedua orang tua tercinta Bapak Wagimin dan Ibu Saminem serta Kakak ku Lia Afriyasari,S.Pd.I dan Mas Bashori,S.Pd.I. yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri.
10. Mas Fajar Adi Putra yang telah memotivasi kembali penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Sahabat-sahabat penulis tercinta, Ibnu Setiawan,A.Md, Agung Sadono, Riza Alfiani Muskita, Rohanna Dessy Kurniawati serta Dasimah yang telah memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis, terima kasih.
12. Teman-teman PAI-C Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2011
13. Segenap keluarga besar KKN-PPL kelompok 22 di SMK YAPPI Wonosari: Fathan, Ainna, Ukhrowi, Novita, Kunti, Waeny, Pinda, Minza, Muhimmah, Rini, Reza, Rizal terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan yang telah kalian berikan.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.  
Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 2 Juli 2015

Peneliti

Filaili Yuniana Sari  
NIM. 11410086

## ABSTRAK

FILAILI YUNIANA SARI. Efektivitas Metode Token Ekonomi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Di SDIT Bakti Insani Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini ialah rendahnya tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penyebab rendahnya prestasi belajar PAI salah satunya adalah kurangnya motivasi dalam mengikuti pelajaran PAI. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan kurang bervariasi. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah metode token ekonomi efektif dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas metode token ekonomi dalam meningkatkan prestasi belajar PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan mengambil latar SDIT Bakti Insani Sleman. Populasi kelas V berjumlah 64 siswa. Teknik pengambilan sampling menggunakan sampel jenuh dimana seluruh populasi digunakan subyek penelitian. Pengumpulan data dengan menerapkan metode token ekonomi, tes prestasi belajar dan wawancara. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik uji beda (uji - t).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode token ekonomi efektif untuk meningkatkan prestasi belajar PAI yang terlihat pada: rata-rata nilai post test kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu 80,96 sedangkan kelas kontrol hanya 72,69. Selain itu peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol yaitu 9,19 sedangkan kelas control 2,53. Sedangkan pada uji t diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2,607 > 1,998$  dengan begitu  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain pembelajaran dengan menggunakan metode token ekonomi *lebih efektif* dari pada pembelajaran yang tidak menggunakan metode token ekonomi.

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i    |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....  | ii   |
| HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....  | iii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....  | iv   |
| HALAMAN MOTTO.....  | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....   | vi   |
| HALAMAN KATA PENGANTAR .....  | vii  |
| HALAMAN ABSTRAK .....   | ix   |
| HALAMAN DAFTAR ISI .....  | x    |
| HALAMAN TRANSLITERASI .....   | xii  |
| HALAMAN DAFTAR TABEL .....  | xiv  |
| HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....   | xv   |
| HALAMAN DAFTAR BAGAN .....  | xvi  |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....   | xvii |
| <br>  |      |
| BAB I: PENDAHULUAN .....  | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....  | 5    |
| C. Tujuan dan Kegunaan .....  | 5    |
| D. Kajian Pustaka .....   | 6    |
| E. Landasan Teori .....   | 11   |
| 1. Religiusitas Dimensi Ibadah .....  | 11   |
| 2. Peran Guru .....   | 17   |
| 3. Tunarungu .....  | 21   |
| F. Metode Penelitian .....  | 25   |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....  | 25   |
| 2. Subjek Penelitian .....  | 26   |
| 3. Metode Pengumpulan data .....  | 27   |
| G. Sistematika Pembahasan .....   | 30   |
| <br>  |      |
| BAB II: GAMBARAN UMUM SLB Karya Bakti Don Bosco Wonosobo  |      |
| A. Letak dan Keadaan Geografis .....  | 32   |
| B. Sejarah Berdiri .....  | 33   |
| C. Visi, Misi dan Tujuan .....  | 36   |
| D. Struktur Organisasi .....  | 37   |
| E. Keadaan Guru dan Karyawan .....  | 49   |
| F. Keadaan Siswa .....  | 50   |
| <br>  |      |
| BAB III: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....  | 52   |
| A. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Dimensi Ibadah<br>pada Anak Tuna Rungu di SLB Karya Bakti Don Bosco Wonosobo<br>..... | 52   |
| B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI<br>dalam Meningkatkan Religiusitas Dimensi Ibadah                                     |      |

|   |    |
|---|----|
| pada Anak Tuna Rungu di SLB Karya Bakti Don Bosco Wonosobo<br>..... | 67 |
| <b>BAB IV: PENUTUP</b> .....  | 72 |
| A. Kesimpulan .....   | 72 |
| B. Saran-Saran .....  | 73 |
| C. Kata Penutup .....   | 74 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | 76 |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....                                      | 77 |



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                  |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | ba'  | B                  | Be                          |
| ت          | ta'  | T                  | Te                          |
| ث          | sa'  | S                  | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | jim  | J                  | Je                          |
| ح          | ha'  | H                  | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | kha' | Kh                 | Ka dan Ha                   |
| د          | dal  | D                  | De                          |
| ذ          | zal  | Z                  | Zet (dengan titik diatas)   |
| ر          | ra'  | T                  | Er                          |
| ز          | zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | sin  | S                  | Es                          |
| ش          | syin | Sy                 | Es dan Ye                   |
| ص          | sad  | S                  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | dad  | D                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ta'  | T                  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | za'  | Z                  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'ain | -                  | Koma terbalik di atas       |

|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
| غ | gain   | G | Ge       |
| ف | fa'    | F | Ef       |
| ق | qaf    | Q | Qi       |
| ك | kaf    | K | Ka       |
| ل | lam    | L | El       |
| م | mim    | M | Em       |
| ن | nun    | N | En       |
| و | wawu   | W | We       |
| ه | ha'    | H | Ha       |
| ء | hamzah | . | Apostrof |
| ي | ya'    | Y | Ye       |

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إي = i

أو = ū

## DAFTAR TABEL

|            |   |  |    |
|------------|---|--|----|
| Tabel I    | = | Tabel Jurusan Teknik SLB Karya Bakti .....         | 35 |
| Tabel II   | = | Tabel Jabatan Direktur SLB Karya Bakti .....       | 38 |
| Tabel III  | = | Tabel Jabatan Kepala Sekolah SLB Karya Bakti ..... | 39 |
| Tabel IV   | = | Tabel Pengurus Komite .....                        | 40 |
| Tabel V    | = | Tabel Penilaian Pengembangan Diri .....            | 48 |
| Tabel VI   | = | Tabel Beban Belajar .....                          | 49 |
| Tabel VII  | = | Tabel Ketenagaan PNS .....                         | 49 |
| Tabel VIII | = | Tabel Ketenagaan Non PNS .....                     | 50 |
| Tabel IX   | = | Tabel Penilaian Ujian Agama Islam Kelas IV .....   | 62 |
| Tabel X    | = | Tabel Penilaian Ujian Agama Islam Kelas V .....    | 63 |
| Tabel XI   | = | Tabel Penilaian Ujian Agama Islam Kelas VI .....   | 63 |

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I = Pintu Gerbang SLB Karya Bakti Don Bosco Wonosobo ..... 33





**DAFTAR BAGAN**

Bagan I = Struktur Organisasi SLB Karya Bakti ..... 41



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Pengumpulan Data
2. Catatan Lapangan
3. Daftar Siswa
4. Surat Penunjukkan Pembimbing
5. Berita Acara Seminar Proposal
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Sospem
8. Sertifikat OPAC
9. Sertifikat PPL-I
10. Sertifikat PPL-KKN Integratif
11. Sertifikat TOEC
12. Sertifikat IKLA
13. Sertifikat ICT
14. Foto-foto pelaksanaan penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah karunia Tuhan yang wajib disyukuri. Memiliki anak yang secara fisik maupun mental sempurna adalah dambaan. Setiap orang tua pasti menginginkan anak mereka tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan yang diterima anaklah kelak yang akan mempengaruhi kehidupan mereka.

Dapat dikatakan, bahwa pendidikan itulah yang banyak menentukan hari depan seseorang : apakah ia akan bahagia atau menderita, apakah ia akan menjadi orang baik atau akan menjadi jelantang masyarakat. Dan pendidikan pula yang akan menentukan apakah si anak nantinya akan menjadi orang yang cinta tanah air dan bangsanya ataukah menjadi pengkhianat bangsa dan negara. Demikian pula tentang kepercayaan kepada Tuhan dan ketekunan beragama, ditentukan pula oleh macam pendidikan yang dilaluinya sejak kecil.<sup>1</sup>

Di sekolah, seorang guru memegang peran penting dalam membangun religiusitas siswanya. Religiusitas berasal dari bahasa Latin Religio yang berarti agama, kesalehan jiwa keagamaan. Henken Nopel mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan, tingkah laku keagamaan<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung), hal. 64.

<sup>2</sup> Hanken Nopel, *Kamus teologi Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gunung Mulia,1999), hal 268.

Peran (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peran yang amat luas, baik di sekolah, di dalam keluarga, dan di dalam masyarakat.

Pada kenyataannya, pendidikan di sini sering diartikan sebagai pendidikan formal bagi anak yang notabene normal. Kebanyakan dari kita lupa bahwa ada anak-anak yang memiliki “kebutuhan khusus” misalnya anak dengan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungannya atau autisme, tuna grahita, tuna rungu, *learning disability* atau kesulitan belajar, dan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) atau gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas yang memerlukan penanganan serta perhatian lebih dibandingkan dengan anak lain baik dari orang tua, sekolah, maupun lingkungannya. Dalam hal ini penulis memfokuskan terhadap anak tuna rungu. Tuli, tunarungu, atau gangguan dengar dalam kedokteran adalah kondisi fisik yang ditandai dengan penurunan atau ketidakmampuan seseorang untuk mendengarkan suara<sup>3</sup>.

Meskipun mereka tidak normal, mereka tetap memiliki kesempatan untuk mempunyai dan memilih kepercayaan sesuai keyakinan yang diyakini.

Tidak banyak literatur yang membahas hubungan perilaku anak-anak spesial dengan agama. Namun, dari pengalaman individu orangtua yang memiliki anak spesial, kita bisa mendapatkan relasi nyata, betapa kekuatan spiritualitas agama dapat menjadi sebuah terapi.

---

<sup>3</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Ketuliaan>

Dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya proses pembelajaran di sekolah dan madrasah, guru memegang peran utama dan amat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada anak didiknya. Merujuk pada pola kependidikan dan keguruan Rasulullah SAW dalam perspektif Islam, guru menjadi posisi kunci dalam membentuk kepribadian Muslim yang sejati. Keberhasilan Rasul dalam mengajar dan mendidik umatnya, lebih banyak menyentuh aspek perilaku, yaitu contoh teladan yang baik dari rasul (*uswatun hasanah*). Hal ini bukan berarti aspek-aspek selain perilaku diabaikan.<sup>4</sup>

Para pendidik harus selalu memikirkan moral, tingkah laku dan sikap yang harus ditumbuhkan dan dibina pada anak didik. Ia tidak cukup sekedar menuangkan pengetahuan ke otak anak-anak, atau hanya memikirkan peningkatan ilmiah dan kecakapan anak-anak saja.<sup>5</sup> Maka dalam setiap pendidikan pengetahuan, harus ada pendidikan moral dan pembinaan kepribadian yang sehat.<sup>6</sup>

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau keturunan ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “ pendidikan

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Psikologi...*, hal 151

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan...*, hal. 126.

<sup>6</sup> Ibid., 126

khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Ketetapan dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.<sup>7</sup>

SLB/B Karya Bakti atau biasa disebut SLB Karya Bakti Don Bosco merupakan sekolah yang berlatar belakang katolik. Pendidikan yang diterapkan dalam mata pelajaran adalah pendidikan katolik. Tetapi uniknya sebagian besar siswa di sekolah ini beragama Islam. Pada awalnya sekolah ini hanya mengajarkan agama katolik sebagai mata pelajaran. Tetapi seiring perkembangan , banyak orang tua murid yang berlatar belakang Islam menginginkan anaknya bisa shalat. Jadi, pada tahun 1992 agama Islam boleh diajarkan di sekolah ini. Karena jadwal yang padat, maka agama Islam diajarkan pada malam hari. Materi yang diajarkan lebih difokuskan pada wudlu dan shalat serta hal-hal yang bersifat dasar.<sup>8</sup> Hanya terdapat satu guru agama yaitu Bapak Agus.

Berdasar masalah tersebut di atas penulis tertarik meneliti masalah peran guru pai dalam meningkatkan religiusitas dimensi ibadah pada anak tuna rungu di SLB Karya Bakti Don Bosco.

---

<sup>7</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2006), hal. 1.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Agus, guru agama Islam 16 juni 2015 di Ruang Guru .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan religiusitas dimensi ibadah pada anak tunarungu di SLB Karya Bakti Don Bosco wonosobo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas dimensi ibadah pada anak tunarungu di SLB Karya Bakti Don Bosco Wonosobo?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan religiusitas dimensi ibadah pada anak tunarungu di SLB Karya Bakti Don Bosco Wonosobo.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan religiusitas dimensi ibadah pada anak tunarungu di SLB Karya Bakti Don Bosco Wonosobo.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Secara teoretis diharapkan penelitian ini akan menjadi kontribusi khasanah keilmuan yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya terutama dalam kaitannya tentang peran guru PAI dalam meningkatkan religiusitas dimensi ibadah anak tunarungu.
- b. Secara praktis, diharapkan mampu memberi kontribusi bagi siswa agar meningkatkan religiusitas ibadah mereka, serta kepada pendidik tentang penanganan yang tepat bagi anak-anak berkebutuhan khusus terutama dalam bidang ilmu agamanya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Jika menginginkan suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, salah satu cara untuk melaksanakannya dengan mengadakan (*review*) terhadap laporan yang sudah selesai disusun.<sup>9</sup> Adapun penelitian yang relevan sebagai tinjauan adalah sebagai berikut :

*Pertama*, skripsi karya Haris Budi Santosa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membentuk Sikap Religiusitas Siswa kelas IX Jurusan PAI di MAN Temanggung. Skripsi ini membahas tentang bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk religiusitas siswa kelas IX jurusan PAI karena idealnya siswa jurusan ini sikap religiusitasnya lebih baik dibanding dengan siswa

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 366



jurusan lain.<sup>10</sup> Persamaan dari penelitian tersebut adalah dalam skripsi ini sama-sama membahas tentang bagaimana seorang guru pendidikan agama Islam membentuk serta meningkatkan religiusitas siswanya. Dibutuhkan usaha-usaha dari guru agar siswanya mampu beragama sesuai ajarannya. Perbedaan dari penelitian di atas adalah skripsi tersebut lebih menekankan upaya yang dilakukan guru PAI terhadap siswa kelas IX jurusan PAI yang idealnya sikap religiusitas mereka lebih baik dibandingkan jurusan lain. Sedangkan skripsi yang ditulis peneliti lebih menekankan pada peran guru PAI dalam meningkatkan religiusitas bagi anak penyandang tuna rungu.

*Kedua*, skripsi karya Arif Tri Nurcahyo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2009 yang berjudul Pembelajaran Al-Quran Bagi Siswa Tuna Rungu di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tuna rungu di sekolah tersebut. Selain itu juga membahas tentang kendala dalam pembelajaran Al Quran di sekolah tersebut.<sup>11</sup> Persamaan skripsi di atas dengan yang ditulis peneliti adalah subjeknya sama-sama penyandang tunarungu yaitu anak yang memiliki gangguan pendengaran. Perbedaannya adalah skripsi di atas menekankan pada pembelajaran Al-Qur'an sebagai siswa tuna rungu sedangkan skripsi peneliti membahas tentang peran seorang guru PAI

---

<sup>10</sup> Haris Budi Santosa, Upaya Guru Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Kelas IX Jurusan PAI Di MAN Temanggung. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*, 2012

<sup>11</sup> Arif Budi Nurcahyo, Pembelajaran AL-Quran Bagi Siswa Tuna Rungu Di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*, 2009

dalam meningkatkan religiusitas dimensi ibadah yang dalam hal ini lebih difokuskan pada wudlu, shalat, serta doa.

*Ketiga*, yaitu skripsi karya Rindi Lelly Anggraini Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014 yang berjudul Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Di dalam skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran anak inklusi kelas V di sekolah tersebut serta faktor pendorong dan penghambat yang terjadi disana.<sup>12</sup> Persamaan skripsi tersebut adalah subjeknya penelitiannya sama-sama bagi anak berkebutuhan khusus dalam hal ini peneliti lebih fokus pada anak tuna rungu. Perbedaannya skripsi tersebut lebih menekankan pada pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus yang dalam hal ini lebih umum bukan hanya bagi tuna rungu. Sedangkan skripsi peneliti lebih kepada religiusitas dimensi ibadah pada anak tuna rungu.

*Keempat*, yaitu skripsi karya Waluyo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011 yang berjudul Peran Guru Agama dan Sekolah dalam Membangun Sikap Keberagamaan yang Inklusif Siswa SMP 1 Kalasan. Di dalam skripsi ini membahas tentang peran guru dan sekolah dalam membangun sikap keberagamaan yang inklusif. Sikap

---

<sup>12</sup> Rindi Lelly Anggraini, Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*, 2014

keberagamaan siswa SMP 1 Kalasan sudah dapat dikatakan inklusif. Hal ini dibuktikan dengan minimnya perkelahian, kekerasan yang disebabkan oleh perbedaan agama.<sup>13</sup> Persamaan skripsi di atas dengan yang ditulis peneliti adalah sama-sama membahas peran guru agama dalam membangun sikap keberagamaan atau religiusitas hanya saja skripsi di atas lebih menekankan kepada membangun sikap inklusif keberagamaan di sekolah tersebut. Sedangkan peneliti lebih fokus kepada religiusitas dimensi ibadah pada anak tuna rungu di SLB Don Bisco.

*Kelima*, yaitu skripsi karya Muhammad Abduh Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015 yang berjudul Religiusitas Difabel (Studi Kasus di SLB N 1 Bantul Yogyakarta) . Di dalam skripsi ini membahas tentang religiusitas yang merupakan ketaatan muslim terhadap agamanya, baik dari pengetahuan keagamaan, keyakinan dala beragama, pelaksana akidah dan juga segi praktik keagamaanya. Di sini penulis berpendapat bahwa setiap muslim harus total menjadi muslim dalam melakukan kegiatan atau aktivitas.<sup>14</sup> Persamaan skripsi tersebut dengan yang ditulis peneliti adalah sama-sama membahas tentang religiusitas yaitu tingkat keberagamaan seseorang. Perbedaannya adalah skripsi tersebut lebih bersifat umum karena membahas seluruh dimensi

---

<sup>13</sup> Waluyo, Peran Guru Agama dan Sekolah dalam Membangun Sikap Keberagamaan yang Inklusif Siswa SMP 1 Kalasan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Skripsi*, 2011

<sup>14</sup> Muhammad Abduh, Religiusitas Difabel (Studi Kasus di SLB N 1 Bantul), Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Skripsi*, 2015

keberagamaan. Sedangkan yang ditulis peneliti hanya memfokuskan pada dimensi ibadah yaitu praktek agama saja.

*Keenam*, skripsi Isnaeni Yulianti, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 dengan judul “ Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MIN Ngestiharjo wates Kulon Progo.” Penelitian tersebut meneliti tentang religiusitas siswa dan upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan religiusitas siswa. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa religiusitas siswa masih sedang.<sup>15</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas religiusitas siswa. Perbedaannya adalah dalam skripsi di atas lebih difokuskan pada peran sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswanya sedangkan milik peneliti lebih difokuskan pada peran dari guru PAI saja.

Berdasarkan kajian pustaka di atas secara spesifik tidak ada kesamaan dengan judul yang dibahas oleh peneliti yaitu “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Dimensi Ibadah Pada Anak Tuna Rungu Di SLB Karya Bakti Don Bosco Wonosobo”.

---

<sup>15</sup> Isnaeni Yuliyanti, “Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013

## E. Landasan Teori

### 1. Religiusitas Dimensi Ibadah

#### a. Pengertian

Pengertian religiusitas dalam beberapa pendapat sebagaimana berikut : 1) religi (religion, kata benda) agama, kepercayaan, penyembahan, penghambaan, terhadap satu kekuatan supranatural yang dianggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia, suatu ungkapan terlembaga atau formal dari kepercayaan tersebut. Religius (kata sifat) bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama. Keberagamaan (religiousness, kata benda) keadaan atau kwalitaas seseorang menjadi religius. Religiusitas (religiosity, kata benda) ketaatan pada agama atau keberagamaan.<sup>16</sup>

Religiusitas berasal dari bahasa Latin Religio yang berarti agama, kesalehan jiwa keagamaan.<sup>17</sup> Henken Nopel mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan, tingkah laku keagamaan.

Religiusitas merupakan ketaatan seseorang terhadap agama yang dianutnya. Religiusitas juga diartikan sebagai ukuran seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa besar pelaksanaan akidah, dan seberapa dalam penghayatan atas

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta : Balai Pustaka), hal. 943-944.

<sup>17</sup> Henken Nopel, Kamus..., hal.268

agama yang dianutnya, sehingga religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keagamaan.<sup>18</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas menunjuk pada tingkat keterkaitan individu terhadap agamanya yang terwujud dalam kesadaran beragama.

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Oleh karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.<sup>19</sup> Menurut Glock and Stark, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu<sup>20</sup> :

#### 1) Dimensi keyakinan (ideologis)

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan di mana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan taat. Walaupun demikian, isi dan

---

<sup>18</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Bandung : Mizan, 2004), hal.28

<sup>19</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2004), hal.293

<sup>20</sup> Djamaludin Ancok dan Suroso F.N, *Psikologi Islam Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal.77.

ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

2) Dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik),

Dimensi praktik agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

3) Dimensi pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan - pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan seobjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir : bahwa ia akan mencapai suatu keadaan kontak dengan perantara supranatural). Pada dimensi ini, dalam pengaplikasiannya dengan percaya bahwa Allah yang mengabulkan doa-doa kita, yang memberi rizki pada kita sebagai umat-Nya.

4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritis-ritis, kitab suci, dan tradisi- tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan

jelas berkaitan satu sama lain karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Misal dalam agama Islam dengan mengikuti pengajian, membaca buku-buku yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

#### 5) Dimensi pengalaman atau konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek-praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini tercermin dalam perilaku yang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti jujur dan tidak berbohong.

Dimensi –dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark yang mengacu pada lima dimensi yaitu, keyakinan, dimensi praktik agama, pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengalaman atau konsekuensi. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada dimensi praktik agama atau ibadah. Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Sedangkan dimensi ibadah merupakan salah satu dimensi yang ada



dalam dimensi religiusitas yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjuk komitmen terhadap agamanya. Jadi religiusitas dimensi ibadah adalah tingkat keterikatan individu terhadap agamanya yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjuk komitmen terhadap agamanya. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al Qur'an do'a, dan sebagainya.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, ibadah ritual yang akan dibahas adalah sholat fardhu, wudlu, puasa, dan membaca doa serta ibadah yang bersifat sosial atau akhlak. Ibadah tersebut adalah ibadah yang dianggap cukup mampu dikerjakan anak tuna rungu di SLB Karya Bakti Don Bosco.

#### b. Aspek-Aspek Religiusitas Dimensi Ibadah

Aspek religiusitas dimensi ibadah ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu :

- 1) *Ritual*, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapakan para pemeluk melaksanakan.<sup>22</sup> Ibadah ritual sifatnya mengikat, tapi tidak memaksa. Karena dalam agama tidak ada paksaan (koersif), yang ada adalah ikatan yang timbul dari rasa ikhlas dan ridha antara *abdun* dan *ma'bud*.

---

<sup>21</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi ...*, Hal 80.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal.77.

Kebebasan manusia untuk berekspresi adalah hal termahal dari Tuhan untuk kepentingan manusia/ Tuhan akan selalu ikut andil dalam segala tindakan manusia. Apalagi pada hasil segala proses. Manusia tidak akan mampu melawan kehendaknya betapapun ia dengan sungguh-sungguh telah berupaya mewujudkan keinginannya. Jadi yang terbaik untuk manusia adalah memahami kehendak Tuhan sebelum berjalan melalui proses pencapaian keinginannya sendiri.<sup>23</sup>

2) *Ketaatan*, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air.

Dalam ajaran agama Islam hal yang dilakukan dengan melaksanakan rukun-rukun Islam yaitu, shalat, zakat, puasa.

Dimensi ini selalu mencari kebenaran, keselarasan bentuk dalam koordinasi yang harmonis antara iman, ilmu, dan amal.

Nilai yang timbul dari ibadah adalah nilai yang membuat Allah ridha karenanya, setidak-tidaknya tidak menjadikan Allah murka.<sup>24</sup> Menurut Al Ghazali ada beberapa hal yang mencirikan seseorang tekun dalam beribadah, yaitu memutuskan hubungan dan kaitan dengan segala hal, membersihkan hati dari segala hal dan menghadapkan diri kepada Allah secara total. Totalitas diri dalam beribadah sebenarnya bukan kewajiban lagi bagi mereka yang sudah

---

<sup>23</sup> Rafy Saputry, *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hal.64.

<sup>24</sup> *Ibid.*,

merasakan nikmatnya ibadah, tapi merupakan kebutuhan, sebagaimana jasad ini butuh akan makanan dan air setiap harinya.<sup>25</sup> Rafy saputri juga menjelaskan bahwa tingkat ketaatan dalam menjalankan ibadah merupakan gambaran halus tidaknya perasaan seseorang. Semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam beribadah akan semakin sensitif perasaan seseorang dalam berinteraksi, sehingga mudah terkontaminasi pihak luar(lingkungan). Dengan demikian, tingkat kepekaan untuk mengubah ketidakbenaran akan tinggi. Jika sensitifitasnya berhasil meraih citra Tuhannya, ia akan merasakan nikmatnya hidup dalam lingkaran (cordon) ibadah. Citra Tuhannya hanya dapat dipahami jika hati manusia sudah terbebas dari keluhan dan persepsi buruk pada Tuhan.<sup>26</sup>

## 2. Peran guru

### a. Pengertian peran guru PAI

Peran(*role*) dalam kamus Bahasa Indonesia memiliki arti seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Guru mempunyai peran yang amat luas, baik di sekolah, di dalam keluarga, dan di dalam masyarakat. Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal 65.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal 61.

pendidik serta sebagai pegawai. Berdasarkan yang layak (bisa dijadikan teladan oleh siswanya). Tuntutan masyarakat khususnya siswa dari guru dalam aspek etis, intelektual dan sosial lebih tinggi daripada yang dituntut dari orang dewasa lainnya. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual, klasikal, baik di sekolah atau luar sekolah.<sup>27</sup> PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>28</sup> Jadi peran guru PAI adalah seperangkat peran yang diharapkan dimiliki seorang guru dalam menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

b. Aspek-aspek peran guru

Peran guru dalam mengembangkan religiusitas dari sisi pendidikan psikologi agama , antara lain :

1) Guru Sebagai Penasehat

Guru sebagai penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orangtua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus

---

<sup>27</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: grafindo Persada, 2013), hal 9

<sup>28</sup> *Ibid.*, Hal 19

sebagai penasehat. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan. Peserta didik akan mengadakan permasalahannya kepada guru sebagai orang kepercayaan. Seorang guru harus lebih mendalami dan memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Pendekatan psikologi dan *mental health* Akan banyak menolong guru dalam perannya sebagai penasehat yang lebih dikenal bahwa ia banyak membantu peserta didik dalam membuat keputusan sendiri.<sup>29</sup>

## 2) Guru Sebagai Model Atau Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang menganggap ia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran. Sebagai teladan tentu saja pribadi guru menjadi sorotan peserta didik.<sup>30</sup>

## 3) Guru Sebagai Konselor

Sebagai konselor guru harus menjadi pengamat yang peka terhadap tingkah laku dan gerak-gerik peserta didiknya. Guru harus berusaha memberi tanggapan konstruktif apabila ada peserta didiknya yang mengalami kelesuan belajar dan permasalahannya. Di setiap kelas tidak jarang

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2011), hlm. 38-46

<sup>30</sup> Ibid,.. hlm.46

ada peserta didik yang mengadukan persoalan pribadinya kepada guru.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut perspektif pendidikan Islam, seorang guru atau lazim disebut ustadz memiliki peran sebagai berikut :

a) Sebagai *mu'addib*, artinya apabila kata *mu'addib* sebagai isim fa'il dari kata "*addaba*"-*yuaddibu-ta'dibban*" yang berarti mendisiplinkan atau menanamkan sopan santun. Maka seorang *mu'adidib* adalah seseorang yang memiliki kedisiplinan kerja yang dilandasi dengan etika, moral dan sikap yang santun, serta mampu menanamkannya kepada peserta didik melalui teladan untuk ditiru oleh peserta didiknya.

b) Seorang *mursyid*, artinya orang yang memiliki kedalaman spirirtual atau memiliki tingkat penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan, memiliki ketaatan dalam menjalankan ibadah, serta berakhlak mulia kemudian mempengaruhi peserta didik agar mengikuti jejak kepribadiannya melalui kegiatan pendidikan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan*, (BPFE : Yogyakarta. 2009), hal.27.

<sup>32</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN –Malang Press, 2008), hal.85-86

### 3. Tunarungu

Dalam dunia pendidikan, kata luar biasa juga merupakan julukan atau sebutan bagi mereka yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelainan dan penyimpangan yang tidak dialami oleh orang normal pada umumnya. Pengertian “luar biasa” dalam dunia pendidikan mempunyai ruang lingkup pengertian yang lebih luas daripada pengertian “berkelainan atau cacat” dalam percakapan sehari-hari, dalam dunia pendidikan isitilah luar biasa mengandung pengertian ganda, yaitu mereka yang menyimpang ke atas karena mereka memiliki kemampuan yang luar biasa dibanding dengan orang normal pada umumnya dan mereka yang menyimpang ke bawah, yaitu mereka yang menderita kelainan atau ketunaan dan kekurangan yang tidak diderita oleh orang normal pada umumnya.<sup>33</sup>

Di sini penulis lebih fokus pada anak tuna rungu. Tuna rungu sendiri adalah kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan fungsi dari sebagian atau seluruh alat atau organ-organ pendengaran, baik menggunakan maupun tanpa alat bantu dengar. Tunarungu merupakan hilangnya kemampuan pendengaran baik sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya (*deaf*). Hal tersebut menyebabkan kemampuan pendengaran seseorang tidak

---

<sup>33</sup> Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 5

berfungsi.<sup>34</sup> Tunarungu adalah istilah yang sering digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indra pendengaran. Pada anak tunarungu, ketika dia lahir dia tidak bisa menangis. Meskipun menggunakan cara adat sekalipun, misalkan adat jawa, yaitu dengan cara digeblek atau sibayi dibuat kaget agar bisa menangis.

Pada anak tuna rungu, tidak hanya gangguan pendengaran saja yang menjadi juga dipengarui seberapa sering dia mendengarkan pembicaraan. Namun, dia sulit mengerti percakapan yang dibicarakan orang. Dengan kata lain, dia akan mengalami kesulitan di dalam berbicara.

Klasifikasi anak tuna rungu menurut Samuel A. Kirk<sup>35</sup> :

- a. 0 dB : Menunjukkan pendengaran yang optimal
- b. 0-26 dB : Menunjukkan seseorang masih mempunyai pendengaran normal
- c. 27-40 dB : Mempunyai kesulitan mendengar bunyi-bunyi yang jauh (tuna rungu ringan)
- d. 41-55 dB : Mengerti bahasa percakapan, tidak dapat berdiskusi di kelas (tuna rungu sedang)
- e. 56-57 dB : Hanya bisa mendengar suara dari jarak

---

<sup>34</sup> E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung : Yrama Widya, 2012) hal.5

<sup>35</sup> Permanarian Somad dan Yati Hernawati, *Ortopedagogik Anak Tuna Rungu*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, 1995), hal.26



- dekat (tuna rungu berat)
- f. 71-90 dB : Hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat (tuna rungu berat)
- g. 91 dB : Ia dianggap tuli (tuna rungu berat sekali) bergantung penglihatan dalam menerima informasi.

Agar bisa terus berkomunikasi dengan orang lain, penderita tuna rungu ini harus menggunakan bahasa isyarat. Sama seperti anak normal lainnya, anak tuna rungu juga memiliki kelebihan dan bakat yang bila digali bisa membuat mereka sukses. Adapun ciri-ciri anak tunarungu adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Kemampuan bahasanya terlambat;
- b. Tidak bisa mendengar;
- c. Lebih sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi;
- d. Ucapan kata yang diucapkan tidak begitu jelas;
- e. Kurang/tidak menanggapi komunikasi yang dilakukan oleh orang lain terhadapnya;
- f. Sering memiringkan kepala bila disuruh mendengar;
- g. Keluar nanah dari kedua telinga; dan
- h. Terdapat kelainan organ telinga.

---

<sup>36</sup> Smart Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010) hlm, 34

Menurut beberapa ahli, tunarungu dapat disebabkan oleh beberapa faktor: a) keturunan; (b) penyakit bawaan dari pihak ibu; (c) komplikasi selama kehamilan dan kelahiran; (d) radang selaput otak (meningitis); (e) otitis media (radang pada telinga tengah); dan (f) penyakit anak berupa radang atau luka-luka. Namun, penyebab ketunarunguan paling banyak adalah keturunan dari pihak ibu dan komplikasi selama kehamilan.

Semua anak berhak mendapatkan pendidikan, termasuk juga anak tunarungu. Sangatlah penting untuk mengizinkan dan memberikan pelatihan kepada anak tunarungu dalam mengembangkan kecakapan komunikasi dengan anak-anak lain yang normal ataupun dengan anak-anak yang memiliki nasib yang sama dengan anak tersebut. Anak-anak akan mulai belajar dari dalam yang artinya dari dirinya, dari keluarga, maupun dari lingkungan sekitar, termasuk juga dengan teman-temannya. Dengan mengamati setiap pembicaraan orang lain, untuk anak tunarungu hal tersebut dijadikan bahan pembelajarannya tentang berkomunikasi. Ketika anak tersebut ikut untuk berpartisipasi dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, mereka juga belajar mengenai emosi dan membangun kecakapan emosional mereka.

Dengan memasukan anak ke sekolah akan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain, khususnya juga dengan belajar membaca dan menulis. Hal

tersebut juga bisa dijadikan suatu cara agar dapat berkomunikasi dengan dengan orang lain yang tidak mengetahui bahasa isyarat. Dengan membaca, dapat membantu anak-anak penderita tunarungu dalam mengembangkan dan memunculkan ide, emosi, dan pengalaman, entah dari diri sendiri maupun dari orang lain. Sedangkan, dengan menulis dapat membantu mereka berbagi pikiran dan emosi yang mereka rasakan.

#### F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Istilah metode, berasal dari kata *methodos* (Yunani) berarti cara atau jalan. Dalam arti luas metodologi merujuk kepada proses, prinsip, serta prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut.<sup>37</sup>

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang telah dilakukan dengan berada langsung pada objeknya, terutama dalam usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi.<sup>38</sup> Bila dilihat dari analisis data penelitian ini kualitatif yaitu, suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu

---

<sup>37</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2013), hal. 127

<sup>38</sup> Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hal. 24.

maupun kelompok. Pendekatan kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>39</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif (*descriptive research*), yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.<sup>40</sup> Sehingga memperoleh data atau informasi yang diperukan

## 3. Subyek Penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari peran guru PAI dalam meningkatkan religiusitas anak dimensi ibadah di SLB Karya Bakti Don Bosco yang diharapkan dapat memberi informasi atau lebih ringkasnya sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* ( Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal.60

<sup>40</sup> *Ibid...*, hal.18.

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 300

Adapun subjek penelitian yang akan penulis ambil sebagai sampel adalah orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Subjek yang dimaksud adalah :

- a. Kepala Sekolah SLB Karya Bakti Don Bosco sebagai informan untuk mengetahui bagaimana perjalanan SLB Karya Bakti Don Bosco sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangan dan dapat memberikan pendapat tentang peran guru PAI dalam meningkatkan religiusitas dimensi ibadah pada tuna rungu di SLB Karya Bakti Don Bosco Wonosobo.
- b. Guru PAI di SLB Karya Bakti Don Bosco, sebagai responden untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan religiusitas peserta didik di SLB Karya Bakti Don Bosco.
- c. Siswa yang beragama Islam kelas 4-6 untuk memperoleh informasi sejauh mana peran guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SLB Karya Bakti Don Bosco.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>42</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati peran guru PAI dalam meningkatkan religiusitas

---

<sup>42</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal.115

anak berkebutuhan khusus ( tuna rungu) serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya pembelajaran tersebut.

Observasi yang digunakan di sini yaitu partisipasi pasif yaitu observasi terhadap objek pengamatan tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Posisi peneliti di sini sebagai pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran guru pai, keadaan religiusitas dimensi ibadah siswa, dan keadaan sekolah.

b. Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menunjukkan persyaratan itu dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>43</sup> Pihak-pihak yang diwawancarai adalah siswa kelas empat sampai kelas enam, guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah serta guru lain yang bersangkutan.pada dasarnya yang menjadi informan utama adalah guru pai dan siswa. Adapun narasumber lain untuk memberikan informasi tambahan. Data yang diperoleh adalah informasi mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan religiusitas dimenis ibadah pada anak tuna tungu di SLB Karya Bakti Don Bosco, serta faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran tersebut.

---

<sup>43</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode....*,hal 135

### c. Metode Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.<sup>44</sup> Dengan metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian, profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana, serta dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tentang peran guru PAI dalam meningkatkan religiusitas anak berkebutuhan khusus di SLB Karya Bakti Don Bosco.

### 5. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menghubungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>45</sup> Peneliti melakukan pengecekan data dan berbagai sumber yang sama tetapi metode yang berbeda. Dari hasil wawancara, penulis mencocokkan dengan observasi dan dokumentasi.

---

<sup>44</sup> L.J. Moleong, *Metode ...*, hal. 135

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode ...*, hal. 330

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>46</sup>

Proses analisis data berjalan sebagai berikut : (1) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar datanya tetap dapat ditelusuri, (2) mengumpulkan, memilah-milah,, mengklarifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya, (3) berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>47</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dan penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab yaitu :

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum SLB Karya Bakti Don Bosco yang meliputi, letak geografis, sejarah singkat berdirinya, tujuan berdirinya,

---

<sup>46</sup> L.J. Moleong, *Metode...*, hal. 103

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal 248



struktur organisasi, keadaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, karyawan, serta kondisi fisik dan non – fisik lainnya.

BAB III merupakan inti dari penelitian ini. Berisikan pembahasan tentang peran guru PAI dalam meningkatkan religiusitas dimensi ibadah pada anak tuna rungu di SLB Karya Bakti Don Bosco..

BAB IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan proses dan hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penulis melakukan kegiatan penelitian di SLB Karya Bakti Don Bosco Wonosobo, secara sederhana telah penulis uraikan hasil-hasil penelitian dan hasil analisis data tentang “ Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Dimensi Ibadah pada Anak Tuna Rungu di SLB Karya Bakti Don Bosco Wonosobo”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas dimensi ibadah pada anak tuna rungu telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Hal ini terlihat dari usaha guru yang selalu memberikan bantuan dan motivasi kepada peserta didiknya dalam hal beribadah. Guru bisa menjadi penasehat dengan memberi masukan-masukan atas masalah peserta didiknya, menjadi model atau teladan yang baik dalam hal beribadah fardu dan sosial/akhlak. Dari beribadah yang kecil, misal makan dengan tangan kanan sampai shalat fardu. Guru juga bisa menjadi konselor, memberikan tanggapan yang konstruktif atau membangun bila ada siswanya yang mengalami kelesuan dala belajar maupun beribadah. Dari segi religiusitas dimensi ibadah siswa bisa dikatakan meningkat. Hal ini bisa dilihat dari siswa yang awalnya tidak bisa membaca do'a menjadi bisa. Siswa yang tidak

bisa shalat menjadi bisa shalat. Yang sebelumnya tidak pernah puasa menjadi puasa. Siswa tau ibadah yang dilakukan akan membawanya ke syurga. Siswa juga menjadi pribadi yang sopan, santun, dan berakhlak baik.

2. Dalam menjalani peran guru dalam meningkatkan religiusitas dimensi ibadah peserta didik tuna rungu di SLB Karya Bakti Don Bosco Wonosobo tentu tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam peran guru dalam meningkatkan religiusitas dimensi ibadah antara lain dorongan visi, misi dan tujuan sekolah, lalu faktor dorongan dari orang tua siswa yang menginginkan anaknya bisa beribadah sesuai tuntunan ajaran Islam. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yaitu keadaan siswa yang menyandang tuna rungu, keterbatasan waktu, serta faktor lingkungan baik di sekolah maupun lingkungan keluarga.

## **B. Saran - saran**

Saran –saran yang hendak peneliti berikan, tidaklain hanya sekedar memberikan sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas dimensi ibadah pada anak tuna rungu lebih baik lagi. Adapun saran-saran berikut peneliti sampaikan kepada :

### **1. SLB Karya Bakti Don Bosco**

Dilhat dari kesimpulan skripsi, diketahui bahwa peran guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap religiusitas dimensi ibadah

peserta didik tuna rungu. Alangkah baiknya bila guru ditamabah agar proses pembelajaran agama Islam bisa lebih maksimal.

## 2. Siswa

Adanya pembelajaran agama Islam di lingkungan katolik sangatlah jarang. Diharapkan siswa memaksimalkan kemudahan yang diberikan ini agar mempelajari agama Islam dengan baik. Ilmu yang didapatkan agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga melekat dan menjadi karakter.

## 3. Orang tua

Dalam menindaklanjuti pelajaran agama di sekolah, hendaknya di rumah diciptakan kondisi yang mendukung anak untuk beribadah. Alangkah baikya orang tua di rumah memberikan contoh kepada anak, agar anak rajin beribadah.

### **C. Kata Penutup**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya, karena karunia nikmat sehat serta nikmat ketenangan jiwa yang diberikan-Nya kepada penulis sehingga selesailah penyusunan skripsi dengan judul “ Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Dimensi Ibadah pada Anak Tuna Rungu di SLB Karya Bakti Don Bosco Wonosobo”.

Penulis sadar betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semua itu karena kemampuan penulis yang sangat terbatas.

Penulis sangat berharap kritik dan saran membangun dari berbagai pihak yang dapat membawa perbaikan di masa yang akan datang.

Sebagai kata peutup, penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga karya ini dapat memberi sumbangan ilmu terutama bagi kemajuan Pendidikan Agama Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhmmad.” Religiusitas Difabl (Studi Kasus di SLB N 1 Bantul)”, *Skripsi*, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.
- Angraini , Rindi Lelly. “ Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014.
- Aqila , Smart. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kata Hati. 2010.
- Burhan , Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*. Jakarta : Kencana. 2007.
- Daradjat , Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Gunung Agung. 1982.
- Darmawan , Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Jakarta : Balai Pustaka  
Dokumentasi dari Tata Usaha
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Rosdakarya. 2011.
- Efendi, Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Hadis, Abdul. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus-Autistik*. Bandung: Alfabeta. 2006.  
<http://id.wikipedia.org/wiki/Ketuliaan>
- L.J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Mahmud, Dimiyati. *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan*. BPFE : Yogyakarta. 2009.
- Mimi Martini , dan Hadari Nawawi. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1996.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT remaja Rosdakarya. 2004.
- Nopel, Hanken. *Kamus teologi Inggris Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia. 1999.

- Nurchahyo, Arif Budi. "Pembelajaran AL-Quran Bagi Siswa Tuna Rungu Di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Nurchahyo, Arif Budi. "Pembelajaran AL-Quran Bagi Siswa Tuna Rungu Di SLB Negeri I Wonosari Gunungkidul". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Bandung : Mizan. 2004
- Santosa, Haris Budi. " Upaya Guru Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Kelas IX Jurusan PAI Di MAN Temanggung". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Saputry, Rafy. *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2009.
- Suroso F.N, dan Djamiludin Ancok. *Psikologi Islam Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2004.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 2005.
- Waluyo." Peran Guru Agama dan Sekolah dalam Membangun Sikap Keberagaman yang Inklusif Siswa SMP 1 Kalasan", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2011.
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang : UIN –Malang Press. 2008
- Yuliyanti, Isnaeni. "Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di MIN Ngestiharjo Wates Kulon Progo", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.



**LAMPIRAN**



## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Dokumentasi

1. Peta atau denah
2. Rekapitulasi tenaga administrasi, edukasi, dan siswa
3. Bagan/ struktur SLB SLB Karya Bakti Don Bosco
4. Hal-hal yang dianggap perlu dan berguna dalam penelitian :
  - a. Sejarah berdiri dan perkembangan SLB SLB Karya Bakti Don Bosco
  - b. Visi dan misi
  - c. Saranan dan prasarana
5. Dokumen berupa gambar/ foto pembelajaran agama islam di SLB SLB Karya Bakti Don Bosco

## B. Pedoman Observasi

- a. Letak dan keadaan geografisnya
- b. Kondisi dan situasi lingkungan
- c. Tata guna dan letak bangunan
- d. Sarana dan fasilitas umum
- e. Sarana dan fasilitas khusus pelaksanaan ibadah
- f. Aktivitas keagamaan siswa
- g. Administrasi
- h. Kegiatan ibadah siswa

### C. Pedoman wawancara

#### 1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Identitas personal
- b. Sejarah berdirinya SLB Karya Bakti Don Bosco
- c. Visi dan Misi
- d. Kegiatan ekstrakurikuler
- e. Problematika religiusitas ibadah siswa
- f. Pandangan Kepala Sekolah tentang adanya pembelajaran agama islam.

#### 2. Kepada guru pendidikan agama islam

- a. Identitas pribadi
- b. Pelaksanaan pelajaran pendidikan agama islam
- c. Kondisi keagamaan di SLB Karya Bakti Don Bosco
- d. Problematika ibadah siswa
- e. Latar belakang diadakannya pembelajaran agama islam bagi siswa yang beragama islam
- f. Hasil pembelajaran agama islam
- g. Faktor pendukung dan penghambat pembelajran agama dimensi ibadah di SLB Karya Bakti Don Bosco

#### 3. Kepada siswa

- a. Identitas pribadi
- b. Kesan belajar agama islam terutama dimensi ibadah
- c. Hasil belajar agama islam terutama dimensi ibadah

## **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

---

Hari/Tanggal : Senin, 16 Juni 2015

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : SLB Karya Bakti Don Bosco

Sumber Data : Ibu Kurnia Ayda Cahyawati, SE

### Deskripsi Data:

Ibu Kurnia Ayda Cahyawati, SE selaku Tata Usaha, penulis bermaksud melakukan wawancara sekilas tentang sekolah dan mengutarakan maksud mengadakan penelitian di SLB Karya Bakti. Kemudian menyerahkan surat –surat serta proposal dan menunggu keputusan dari Kepala Sekolah.

### Interprestasi:

Berdasar hasil wawancara singkat di SLB Karya Bakti Don Bosco memang terdapat pembelajaran agama Islam bagi siswanya.

## **Catatan Lapangan 2**

Metode Pengambilan Data: Wawancara

---

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juni 2015

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Ruang Tamu SLB Karya Bakti

Sumber Data : Ibu Agnes Siti Saptaningsih, S.Pd

### Diskripsi:

Ibu Agnes Siti Saptaningsih adalah kepala sekolah SLB Karya Bakti Don Bosco. Penulis melakukan wawancara tentang keadaan sekolah dan pembelajaran agamanya.

### Interpretasi:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Agnes, beliau menyetujui penelitian dilakukan di sekolah tersebut. Penulis juga dipertemukan dengan guru pendidikan agama islam. Dan mendapatkan gambaran singkat keadaan SLB Karya Bakti.

### **Catatan Lapangan 3**

Metode Pengambilan Data : wawancara

---

Hari/Tanggal : Senin, 17 Juni 2016

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : SLB Karya Bakti

Sumber Data : Bapak Agus Suyatno

#### Deskripsi:

Bapak Agus Suyatno adalah guru pendidikan agama islam di SLB Karya Bakti Don Bosco. Penulis melakukan wawancara tentang keadaan religiusitas dimensi ibadah peserta didik di sana.

#### Interpretasi:

Pendidikan agama islam dimulai tahun 1992 karena dorongan dari orang tua murid yang menginginkan anak mereka bisa beribadah. Anak-anak tuna rungu yang sudah lancar berbahasa yang mendapat pelajaran agama islam, yaitu anak kelas empat sampai kelas enam. Mereka diajari wudlu, shalat, do'a dan puasa.

## Catatan Lapangan 4

Metode Pengambilan Data : observasi

---

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Agustus 2015

Jam : 18.00 WIB

Lokasi : SLB Karya Bakti

Sumber Data : Bapak Agus Suyatno

Deskripsi:

Penulis melakukan observasi awal pembelajaran agama islam di kelas VI. Dengan didampingi Bapak Agus penulis juga melihat-lihat keadaan sekolah.

Interpretasi:

Pembelajaran agama dilakukan selepas magrib, dengan materi lebih menfokuskan pada hal ibadah, yaitu shalat, wudlu, puasa dan do'a. anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran.

## **Catatan Lapangan 5**

Metode Pengambilan Data : wawancara

---

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Agustus 2015

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : SLB Karya Bakti

Sumber Data : Ibu Agnes Siti Saptaningsih

### Deskripsi:

Penulis melakukan wawancara kembali dengan Ibu Agnes untuk melengkapi data tentang sejarah sekolah dan hal-hal yang berhubungan dengan sekolah.

### Interpretasi:

SLB Karya Bakti Don Bosco adalah SLB tunarungu khusus putra. Peserta didiknya sebagian besar berasal dari luar Wonosobo. Dan mayoritas mereka beragama islam. Hal ini karena SLB Karya Bakti merupakan salah satu SLB Tuna Rungu terbaik di kelasnya.



## Catatan Lapangan 6

Metode Pengambilan Data : wawancara

---

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Agustus 2015

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : SLB Karya Bakti

Sumber Data : Ibu Agnes Siti Saptaningsih

### Deskripsi:

Penulis melakukan wawancara kembali dengan Ibu Agnes untuk melengkapi data tentang sejarah sekolah dan hal-hal yang berhubungan dengan sekolah.

### Interpretasi:

SLB Karya Bakti Don Bosco adalah SLB tunarungu khusus putra. Peserta didiknya sebagian besar berasal dari luar Wonosobo. Dan mayoritas mereka beragama islam. Hal ini karena SLB Karya Bakti merupakan salah satu SLB Tuna Rungu terbaik di kelasnya.

**Daftar Siswa SLB Karya Bakti Don Bosco Wonosobo  
TA.2015/2016**

| No  | Nama                        | Alamat                              | Tanggal lahir          | Agama    | Kelas |
|-----|-----------------------------|-------------------------------------|------------------------|----------|-------|
| 1.  | Arya Satya                  | Jl. Sibala Utara, Solo              | Sragen, 04-01-2008     | Islam    | D1    |
| 2.  | Imdad Maulana Karim         | Bandungrejo, Jepara                 | Jepara, 30-10-2007     | Islam    | D1    |
| 3.  | M Fatih Al Afzaal           | Manggis, Mojongsongo, Boyolali      | Boyolali, 12-09-2007   | Islam    | D1    |
| 4.  | M.Kenricht Kenzell Bonanza  | Pati                                | Pati, 15-07-2005       | Islam    | D1    |
| 5.  | Zaenal Arifin               | Sidodadi, Patehan, Kendal           | Kendal, 05-10-2005     | Islam    | D1    |
| 6.  | M. Fat Khunozaq             | Ngadirejo, Temanggung               | Temanggung, 11-10-2007 | Islam    | D1    |
| 7.  | Andreas Setya Pratama       | Ngadirejo, Temanggung               | Temanggung, 26-05-2009 | Katholik | D1    |
| 8.  | Enrico D. Aldiar            | Batang                              | Batang, 16-11-2005     | Katholik | D1    |
| 9.  | Paulus Wisnu Setya Nugraha  | Saguwung-Batam                      | Batam, 06-12-2008      | Katholik | D1    |
| 10. | Arya Jenar Susanto          | Grabag-Magelang                     | Magelang, 25-05-2007   | Islam    | D1    |
| 11. | Dendri Nur Aziz             | Wonosobo                            | Wonosobo, 06-12-2006   | Islam    | D1    |
| 12. | Paskalis Gratus Carlo Tonys | Lampung                             | Jakarta, 31-03-2009    | Katolik  | D1    |
| 13. | Andrew Wilde Mavelleo       | Semarang                            | Semarang, 26-06-2007   | Katholik | D1    |
| 14. | Aldo Prantino               | Kec. Muara Pawan, Kalbar            | Ketapang, 25-01-2006   | Islam    | D1    |
| 15. | Muhammad Tijanul Baroziq    | Pekalongan                          | Pekalongan, 02-04-2006 | Islam    | D1    |
| 16. | Joel kharisma Sienal        | Taman House Indah, Bandung          | Bandung, 22-12-2004    | Khatolik | D2    |
| 17. | Henry Mattew Kembuan        | Kemiri Indah Sidoarjo               | Langowa, 20-06-2001    | Khatolik | D2    |
| 18. | Muhammad Arju Amirahman     | Purnamandala, Bumiwo, Wonosobo      | Bantul, 07-03-2006     | Islam    | D2    |
| 19. | Muh.Rasya Putra Zaenal      | Jl. Kramat Bawah, Depok, Jawa Barat | Jakarta, 18-02-2007    | Islam    | D2    |
| 20. | Rayhan                      | Perum Solo Baru-Solo                | Surakarta, 24-06-2006  | Islam    | D2    |

|     |                              |                                 |                        |          |    |
|-----|------------------------------|---------------------------------|------------------------|----------|----|
| 21. | Alexander Hendrawan          | Jl. Wuni 22 Madiun              | Madiun, 06-05-2006     | Khatolik | D2 |
| 22. | Atho Hilman                  | Kramat Utara, Magelang          | Magelang, 06-04-2006   | Islam    | D2 |
| 23. | Muh.Rofi Triawan             | Karang Dedep, Pekalongan        | Cilacap, 28-03-2002    | Islam    | D2 |
| 24. | Nanda Agung Santoso          | Wonobojo, Temanggung            | Temanggung, 16-05-2005 | Islam    | D2 |
| 25. | Rasya Fatir Agastra          | Desa Kuntili, Sempyuh, Banyumas | Banyumas, 29-08-2005   | Islam    | D2 |
| 26. | Ali Archam                   | Sapuro Indah, Pekalongan Barat  | Pekalongan, 02-08-2006 | Islam    | D2 |
| 27. | Kenrichi Richan              | Kampung Pojok Salak, Bogor      | Bogor, 02-09-2005      | Islam    | D2 |
| 28. | Muhammad Iqbal               | Semarang                        | 06-01-2004             | Islam    | D2 |
| 29. | Kaleb Rotha Karunia          | Jl. Wiraswasta, Bandarlampung   | B.Lampung, 01-04-2004  | Katolik  | D3 |
| 30. | Farel Putra Arian            | Jl. Sambek, Wonosobo            | Jakarta, 25-05-2002    | Islam    | D3 |
| 31. | Tirta Pratama                | Malang                          | Malang,-               | Islam    | D3 |
| 32. | Harald Jalu Wicaksono        | Surakarta                       | Surakarta, 15-06-2005  | Katolik  | D3 |
| 33. | Mixel Jaya Saputra           | Pekalongan                      | Pekalongan, 01-12-2005 | Islam    | D3 |
| 34. | Loviandika Bertanamas Octama | Tegal                           | Tegal, 04-10-2005      | Katolik  | D3 |
| 35. | Moh. Ilham herman            | Magetan                         | Magetan, 05-08-2003    | Islam    | D3 |
| 36. | Priya Nurimansyah            | Wonosobo                        | Wonosobo, 07-04-2002   | Islam    | D4 |
| 37. | Jonatan Andi Gracis          | Jakarta                         | Jakarta, 13-05-2003    | Katolik  | D4 |
| 38. | Zidane Tifaal Maulana        | Jepara                          | Jepara, 14-06-2002     | Islam    | D4 |
| 39. | Hadi Maulana                 | Majalengka                      | Majalengka, 01-06-2001 | Islam    | D4 |
| 40. | Daffa Fadilah Ahmad          | Tegal                           | Tegal, 22-09-2003      | Islam    | D4 |
| 41. | Adi wibowo                   | Wonosobo                        | Wonosobo, 21-07-2001   | Islam    | D4 |
| 42. | Abdullah Khadiq              | Wonosobo                        | Wonosobo, 25-11-2001   | Islam    | D4 |
| 43. | Luis Fereira Bonco Da Chuz   | Dili                            | Dili, 21-03-2002       | Katolik  | D4 |

|     |                               |                |                            |         |    |
|-----|-------------------------------|----------------|----------------------------|---------|----|
| 44. | Teguh Pangestu                | Cikarang       | Sungai Liat, 15-11-2001    | Islam   | D5 |
| 45. | Joko Kristiono                | Purworejo      | Purworejo, 19-08-2001      | Islam   | D5 |
| 46. | Gerry Aditya Oldora           | Jakarta        | Jakarta, 28-10-2002        | Katolik | D5 |
| 47. | M. Faza Zulfan Balya          | Jepara         | Jepara, 15-09-2003         | Islam   | D5 |
| 48. | Alfaridani Iqbal Putra Wisesa | Surabaya       | Surabaya, 16-04-2001       | Islam   | D5 |
| 49. | Bayu Pamungkas                | Wonosobo       | Wonosobo, 15-05-2002       | Islam   | D5 |
| 50. | Fransiskus Alexa Hang         | Balikpapan     | Balikpapan, 01-11-2000     | Katolik | D5 |
| 51. | Marcellino Lieffran           | Bandar Lampung | Bandar Lampung, 27-04-2001 | Katolik | D5 |
| 52. | Achmad Afif Fachruddin        | Jepara         | Jepara, 02-06-2001         | Islam   | D5 |
| 53. | Noviar Fandi Yoga pratama     | Salatiga       | Salatiga, 14-11-2001       | Islam   | D6 |
| 54. | Alfiyan Faris Amrullah        | Jepara         | Jepara, 01-02-2002         | islam   | D6 |
| 55. | Dafa Bahar Albizar            | Semarang       | Semarang, 02-07-2001       | Islam   | D6 |
| 56. | Akmal Rebeca                  | Bekasi         | Bekasi, 24-12-2001         | Islam   | D6 |
| 57. | Ferdian Reza Aprilia          | Purwokerto     | Purwokerto, 19-04-2001     | Islam   | D6 |
| 58. | Titantoko Ego Gunarso         | Kudus          | Kudus, 09-07-2001          | Islam   | D6 |
| 59. | Naufal Amal Yasir             | Solo           | Solo, 02-11-2000           | Islam   | D6 |
| 60. | Miftah Safiyurahman           | Bogor          | Bogor, 05-12-2000          | islam   | D6 |
| 61. | M. Neisyan Tsulasa            | Tegal          | Tegal, 13-02-2002          | Islam   | D6 |
| 62. | Gregorius Luwi Sajati Cahyadi | Lampung        | Lampung, 02-09-2001        | Islam   | D6 |
| 63. | Bintang Antariksa             | Yogyakarta     | Yogyakarta, 11-04-2001     | Islam   | D6 |
| 64. | M. Haris Kurniawan            | Sukorejo       | Barabai, 18-03-2000        | Islam   | D6 |

## Foto Penelitian



## CURRICULUM VITAE

### Data Diri :

Nama : Riza Alfiani Muskita  
T.T.L : Maluku, 16 Oktober 1992  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Kutan, Brosot, Galur, Kulon Progo, Yogyakarta  
Alamat Sekarang : Kutan, Brosot, Galur Kulon Progo  
Status : Mahasiswa  
No. HP : 085729835092  
Email Address : [Rizaalfiani49@gmail.com](mailto:Rizaalfiani49@gmail.com)  
Motto :Setelah kesulitan pasti ada kemudahan

### Riwayat Pendidikan :

1. TK Srisadono
2. SD N Brosot
3. SMP N I Galur
4. MAN Gandekan Bantul
5. Strata satu (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta. 03 Juni 2016  
Hormat saya

Riza Alfiani Muskita